

**EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs MUHAMMADIYAH PASUI  
KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama  
Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh  
**HUSNA**  
**NIM: 10519215514**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439 H/ 2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul “Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang” telah diujikan pada hari Kamis, 4 Dzulhijah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 4 Dzulhijah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

**Dewan penguji :**

<b>Ketua</b>	: Dr. Hj. Maryam, M.Th.I.	(.....)
<b>Sekretaris</b>	: Dr. Abd. Rahim Razak, M.Pd.	(.....)
<b>Anggota</b>	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.	(.....)
<b>Anggota</b>	: Ahmad Nashir, M.Pd.	(.....)
<b>Pembimbing I</b>	: Dra. Mustahidang Usman, M. Si	(.....)
<b>Pembimbing II</b>	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.	(.....)

**Disahkan Oleh**  
**Dekan Fakultas Agama Islam**

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554 612**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis 4 Dzulhijah 1439 H/16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara (I)**

**Nama : HUSNA**

**Nim : 10519215514**

**Judul Skripsi : "Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang"**

**Dinyatakan : LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

**Sekretaris**

Dra. Mustahidang Usman, M. Si

NIDN : 0917106101

**Penguji I : Dr. Hj Maryam, M.Th.I.**

(.....)

**Penguji II : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.**

(.....)

**Penguji III : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.**

(.....)

**Penguji IV : Ahmad Nashir, M.Pd.**

(.....)

**Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu batu Kabupaten Enrekang

Nama : Husna

Nim : 10519215514

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Dzulqaidah 1439 H  
01 agustus 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Mustahidang Usman, M. Si  
NIDN. 0917106101

Pembimbing II



Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.  
NIDN. 2010116103

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husna  
NIM : 10519215514  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Dzulqaidah 1439 H  
01 Agustus 2018 M

Yang membuat pernyataan

**HUSNA**  
**NIM. 10519215514**

## ABSTRAK

**HUSNA. 10519215514.** *Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana bentuk pengelolaan kelas oleh Guru MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang. Untuk mengetahui bagaimana Efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang.

Metode penelitian Kualitatif, dengan pendekatan analisis deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengelolaan kelas MTs Muhammadiyah Pasui yaitu sudah menggunakan beberapa metode yang cukup baik dan bervariasi didalam proses pembelajaran di kelas, serta membuat perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru diantaranya adalah silabus, RPP dan sebagainya, mempersiapkan media pembelajaran, buku guru, dan buku siswa. Dan pengaturan suasana kelas. Efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Pasui yaitu dalam poses pembelajaran yang dilakukan adalah penataan siswa di dalam kelas, memperhatikan pola interaksi antara guru dengan siswa, memotivasi siswa agar berkonsentarsi pada pelajaran, mengolah kondisi belajar yang baik, serta memperhatikan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, sehingga siswa bisa aktif secara keseluruhan. Adapun faktor pendukung yaitu adanya media yang tersedia. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi, kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugasnya, dan fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas.

**Kata Kunci : Efektifitas dan Motivasi Belajar.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa tercurah dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah swt. salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad saw. Para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan tanpa keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Hasan dan Ibu Rahama, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M. Si dan Bapak Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd. pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terimakasih juga di sampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 19 Dzulqaidah 1439  
01 Agustus 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>BERITA ACARA MUNAQSAH</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Efektifitas.....	10
B. Pengelolaan Kelas.....	10
1. Pengertian Pengelolaan Kelas .....	10
2. Tujuan Pengelolaan Kelas .....	14
3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas .....	17
4. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas.....	19
5. Ruang lingkup pengelolaan kelas .....	24

6. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas.....	24
7. Keterampilan Pengelolaan Kelas .....	27
8. Masalah Pengelolaan Kelas.....	28
C. Motivasi Belajar .....	29
1. Pengertian Motivasi.....	29
2. Macam-Macam Motivasi .....	30
3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar.....	32
4. Fungsi Motivasi .....	34
5. Strategi Menumbuhkan Motivasi .....	35
6. Pengertian Belajar.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	39
C. Fokus Penelitian .....	39
D. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	39
E. Sumber Data .....	40
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data .....	41
H. Teknik Analisis Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Bentuk Pengelola Kelas MTs Muhammadiyah Pasui .....	52
C. Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Pasui.....	55

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa .....	58
--	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Guru, Staf TU dan Karyawan .....	47
Tabel 2	Keadaan Siswa .....	49
Tabel 3	Sarana dan Prasarana .....	49
Tabel 4	Daftar Guru yang menjadi Objek Penelitian .....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah adalah tempat belajar bagi peserta didik, dan tugas guru adalah sebagian besar terjadi dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektifitas dan efisien.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidak mampuan guru mengelola kelas. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Di sini jelas bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Maka dari itu pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam

pelaksanaanya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>1</sup>

Kelas merupakan suatu lingkungan belajar yang diciptakan berdasarkan kesadaran kolektif dari suatu komunitas siswa yang relatif dari suatu komunitas siswa yang relatif memiliki tujuan yang sama. Kesamaan tujuan merupakan kekuatan potensial pengelolaan kelas dan aktualitasnya adalah proses pembelajaran yang akseptabel (*acceptable*).<sup>2</sup> Guru juga berperan sebagai pengelola proses belajar- mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar- mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan- tujuan pendidikan yang harus mereka capai.<sup>3</sup>

Proses belajar-mengajar dalam kelas hakikatnya akan melibatkan semua unsur yang ada dalam sekolah yang bersangkutan akan secara langsung akan terlibat hal-hal sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Guru sebagai pendidik
2. Murid sebagai yang dididik
3. Alat-alat yang dipakai

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h 22.

<sup>2</sup> Pupuh Fathurohman, *Strategi Belajar- Mengajar Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h 103.

<sup>3</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 21.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 63.

4. Situasi dalam dan lingkungan kelas
5. Kelas itu sendiri
6. Dan hal lainnya yang sewaktu-waktu terjadi

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.<sup>5</sup>

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 bahwasanya pengelolaan kelas harus meliputi:<sup>6</sup>

1. Guru mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
3. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
4. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

---

<sup>5</sup> Gonny Semiawan, A.F. Tangyong, dkk, *Pendekatan keterampilan proses*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), h. 63.

<sup>6</sup> Bintangbangsaku. *Standar Proses – Permendiknas No. 41 Tahun 2007* (online), <http://www.bintangbangsaku.com/artikel/standar-proses-permendiknas-no-41-tahun-2007>.

5. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi.
8. Guru menghargai pendapat peserta didik.
9. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.
10. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya, dan
11. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan yang baik ialah bersifat menantang dan memacu siswa untuk belajar, memberikan rasa ramah dan kepuasan dalam mencapai tujuan.<sup>7</sup> Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan kelas dan mencobanya dalam berbagai situasi

---

<sup>7</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2010), h. 69.



kemudian dianalisis, diharapkan agar guru akan dapat mengelola proses belajar-mengajar secara lebih baik.<sup>8</sup>

Pengelolaan kelas lebih lanjut, bukan hanya mencakup kemampuan guru menciptakan dan mengembalikan keadaan kelas yang tertib, aman, dan tenang melainkan mencakup pula kegiatan perencanaan pengadministrasian, pengaturan, penataan, pelaksana, dan pengawasan terhadap seluruh kelas yang terdapat dalam lingkungan lembaga pendidikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas penggunaannya dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Meskipun pengelolaan kelas berkedudukan penting seperti dijelaskan tersebut, namun banyak aspek pengelolaan kelas yang diabaikan guru. Sehingga hal itu mempunyai efek negatif terhadap proses belajar siswa baik dari segi menurunnya motivasi belajar, menurunnya kedisiplinan murid, serta hal-hal yang tidak diharapkan. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada murid-muridnya. Tetapi guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk *manage* atau mengelola kelas baik secara fisik maupun kelas dalam artian siswa dikelas, ketika guru dapat mengelola kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

---

<sup>8</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 123.

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 341.

Menurut Ade Rukman keberhasilan peserta didik dalam belajar, juga ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diantaranya :

Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari pembelajaran itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang menjadi kepemilikan siswa.<sup>10</sup>

Lebih spesifik, peran yang dimaksud disini berkaitan dengan efektifitas pengelolaan kelas. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan, karena guru memegang peranan dalam proses efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>11</sup> Tujuan ini sesuai dengan amanat yang terkandung dalam pasal yang menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.<sup>12</sup>

Beberapa pemaparan di atas, peneliti tegaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan hal yang berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Akan tetapi memiliki kaitan yang erat, pengelolaan kelas lebih ditekankan pada aspek pengaturan lingkungan pembelajaran, sementara pengelolaan pembelajaran menekankan pada aspek pengelola atau memproses materi pembelajaran. Pada akhirnya dari kedua aktivitas

---

<sup>10</sup> Ade Rukmana dan Asep Suryana, *manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 103.

<sup>11</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 325.

<sup>12</sup> Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelajarannya* (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), h. 102

tersebut, keduanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sama yaitu tujuan pembelajaran.

Melihat konteks tersebut pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan yang kreatif dan terarah.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk pengelolaan kelas MTs Muhammadiyah Pasui?
2. Bagaimana Efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Pasui?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa MTs Muhammadiyah Pasui?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bentuk pengelolaan kelas MTs Muhammadiyah.
2. Untuk mengetahui efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Pasui.

3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan kelas dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa MTs Muhammadiyah Pasui.

#### **D. Mamfaat Penelitian**

Mamfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni kegunaan teoritis dan praktis.

1. Kegunaan teoritis, dengan harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan untuk keperluan ilmu pengetahuan serta diharapkan mampu bermamfaat sebagai sumber inspirasi serta informasi yang dapat memberikan suatu khazanah dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.
2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna khususnya bagi peneliti sendiri, masyarakat, pemerintah dan lembaga pendidikan. Sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan kelas guna untuk lebih memaksimalkan usaha-usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Pasui.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

Mengajar tidak terlepas dari kegiatan rutinitas di sekolah terutama kedisiplinan, kemandirian, guru dan siswa. Efektifitas pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting dilakukan, upaya pihak guru untuk menata kehidupan kelas dan melakukan serangkaian usaha untuk kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan, memelihara, dan mengatur kondisi yang optimal serta memperbaiki jika terjadi gangguan agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan seperti menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan mengajar.

Dialam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, guru dengan segala kemampuannya, murid dengan segala latar belakang dan potensinya, metode dengan segala pendekatannya, materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Oleh karena itu, selayaknya kelas dikelola secara baik dan profesional.

## A. Pengertian Efektifitas

Menurut bahasa efektifitas berasal dari bahasa Inggris yakni “*effectivi*” yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan. Sedangkan menurut istilah efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Dengan demikian efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.

## B. Pengelolaan Kelas

### 1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu *pengelolaan* dan *kelas*. Pengelolaan itu sendiri asal katanya adalah “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu, “managemen”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.<sup>14</sup>

Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.<sup>15</sup> Kelas dalam arti luas merupakan

---

<sup>13</sup> Emerson.H, Efektifitas dan *Efisien Dalam Membangun*, (Jakarta: 1980), h. 16

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 196.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 196

bagian dari masyarakat kecil yang sebagian adalah suatu masyarakat sekolah yang sebgaiian suatu kesatuan di organisasi menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan sederhananya adalah pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.<sup>16</sup> Dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya kedalam dunia pendidikan.

Sedangkan menurut Sudirman N, dalam pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. Ditambahkan lagi oleh Hadari Nawawi dengan mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimamfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya untuk mempertahankan kondisi belajar yang baik, serta kemampuan guru menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar serta mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar di kelas dan memberikan kesempatan peserta didik untuk

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 198

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 85

melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sesuai dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.

Pengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan.<sup>18</sup>

Pengelolaan kelas menurut Ahmad Rohani adalah menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketetapan waktu penyelesaian tugas, dan sebagainya).<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam kegiatan belajar di kelas.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar di capai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>20</sup> Pengelola kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat

---

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *op.cit.*, h. 338.

<sup>19</sup> Ahmad Rohani, *op.cit.*, h. 123.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 68



belajar yang dapat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi.<sup>21</sup>

Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono, bahwa pengelolaan kelas adalah suatu rangkaian tingkah laku yang kompleks, di mana guru dituntut untuk mengembangkan dan mengatur kondisi kelas yang akan memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar yang efisien.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa di dalam pengelolaan kelas seorang pendidik harus mampu mengembangkan dan mengatur kondisi kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.<sup>23</sup>

Indikator pengelolaan kelas yang baik adalah:

Kondisi belajar yang optimal, kondisi belajar yang nyaman, tenang, sejuk sehingga sangat membantu perhatian siswa pada materi pelajaran. Menunjukkan sikap tanggap, perilaku positif atau negatif yang muncul di dalam kelas harus dapat disikapi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Memusatkan perhatian kelompok, dengan memusatkan perhatian secara terus menerus terhadap siswa dapat mempertahankan konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.

---

<sup>21</sup> Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung, PT. Refika Aditma), h. 103.

<sup>22</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT.Gramedia, 2006), h. 262.

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Buku II: Modul Pengelolaan Kelas.(Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982), h.135.

Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, sering terjadi kurangnya konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai. Memberikan teguran dan penguatan, teguran diberikan untuk pengarahannya tingkah laku siswa, dan penguatan perlu dilakukan untuk memberikan respon positif dengan cara memberikan pujian dan penghargaan.<sup>24</sup> Dengan demikian pengelolaan kelas adalah merupakan kegiatan yang berupaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Kemudian dalam pengelolaan kelas ini termasuk pula penertiban peserta didik yang melakukan berbagai kegiatan yang tidak hubungannya dengan kegiatan belajar-mengajar, atau suatu kegiatan yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pengelolaan kelas maka dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, menerapkan pendekatan belajar yang kreatif, variatif, dan inovatif.

## **2. Tujuan pengelolaan Kelas**

Menurut Usman pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu:

- a. Tujuan umumnya adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- b. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi

---

<sup>24</sup> Diana Widayani, *op.cit.*, h. 12-13.

yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sabagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:<sup>26</sup>

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang semangat dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dalam intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin,

---

<sup>25</sup> Uzer Usman, *op.cit.*, h.10.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 68-69.

perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.<sup>27</sup> .

Terkait dari penjelasan diatas dalam hal ini pengelolaan kelas dapat pula ditinjau dari segi interaksi komunikatif. Artinya seorang guru dituntut mampu mengatur segala kondisi apapun yang terjadi didalam kelas saat pembelajaran berlangsung agar terciptanya komunikasi dua arah yaitu antara guru dengan murid, murid dengan guru sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan baik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan sekaligus meringankan tugas guru atau wali kelas.

Secara umum tujuan pengelolaa kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran. Karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang baik akan memiliki sekurang-kurangnya tiga ciri, yakni:

- a. *Speed*, artinya anak dapat belajar dalam percepatan proses dan *progress*, sehingga membutuhkan waktu yang relatif singkat.
- b. *Simple*, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas *kondusif*.
- c. *Self-confidence*, artinya anak dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar berprestasi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 199-200.

<sup>28</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *op.cit.*, h. 104.

### 3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsi-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka adalah penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsi-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan berikut ini:

#### a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

#### b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

#### c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaanya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan diatas

merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri

sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.<sup>29</sup>

Thomas Gardon mengatakan bahawa hubungan guru dan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat atau prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Keterbukaan, sehingga baik guru maupu siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
- b. Tanggap bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain.
- c. Saling ketergantungan antara satu dengan yang lain.
- d. Kebebasan yang memperoleh setiap orang tumbuh dan berkembang keunikannya, kreatifitasnya dan kepribadiannya.
- e. Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun yang tidak terpenuhi.<sup>30</sup>

#### **4. Pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas**

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan siswa baik secara berkelompok maupun secara individu.

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 184-186.

<sup>30</sup> Tutut Sholehah, *Strategi Pembelajaran yang Efektif*, (Jakarta: Citra Grafika Desain,2008), h. 29.

Keharmonisan hubungan guru dan anak didik, tingginya kerja kerjasama diantara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:

a. Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

b. Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

c. Pendekatan kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja



dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d. Pendekatan resep

Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar ini digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

e. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam pengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

f. Pendekatan perubahan tingkah laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan

berdasarkan perubahan tingkah laku (*behavior modification approach*) ini bertolak dari sudut pandang Psikologi Bihavioral .

Program atau kegiatan yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku siswa atau guru yang menjadi anggota kelasnya. Untuk itu, menurut pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas. Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari.

g. Pendekatan sosial dan emosi

Pendekatan sosio emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antara siswa. Didalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan siswa yang positif, sikap mengerti dan sikap mengayomi atau sikap melindungi.

h. Pendekata proses kelompok

Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut guru harus dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan.

i. Pendekatan *Elektis atau Pluralistik*

Pendekatan elektis (*electic approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggunakan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaanya untuk

mengelola kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.<sup>31</sup>

## 5. Ruang lingkup pengelolaan kelas

Ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- a. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik adalah mencakup pengaturan atau penataan ruang kelas, perabot kelas, dan pengaturan siswa-siswi dalam belajar.
- b. Pengelolaan kelas yang bersifat nonfisik adalah pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi siswa dengan siswi lainnya, siswa dengan guru dan lingkungan kelas atau sekolahnya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran.<sup>32</sup>

## 6. Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Preventif adalah upaya sedini mungkin dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam pembelajaran. Keterampilan dalam hal ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan:

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 179-184.

<sup>32</sup> Eni Purwati, *Learning assistance Program For Islamic Schools* (Surabaya: Aprinta 2009), h. 9-14.

- 1) Sikap tanggap, perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidak terlibatan siswa dalam tugas-tugas dikelas. Siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat. Kesan ini ditunjukkan dengan cara:
  - a) Memandang secara seksama, bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan.
  - b) Gerak mendekati kelompok kecil atau individu secara wajar menandakan kesiagaan, minat, dan perhatian guru terhadap tugas serta aktivitas siswa
- 2) Memberi perhatian mampu menumbuhkan pengelolaan kelas yang efektif pada beberapa kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dibedakan menjadi dua:
  - a) Visual, mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau individu
  - b) Verbal, guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa lain.
- 3) Memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi tanda untuk menciptakan suasana tenang ketika akan

memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topik. Juga menuntut tanggung jawab siswa.

- 4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan singkat dalam pelajaran.
- 5) Menegur tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok kelas secara verbal dengan cara tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta perbuatan menyimpang, menghindari peringatan yang kasar, menyakitkan atau penghinaan, menghindari ocehan atau ejekan, apalagi berkepanjangan.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (Bersifat Refresif dan Perubahan Tingkah Laku).

Refresif adalah kemampuan guru mencari atau menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran. Strategi untuk tindak perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus-menerus menimbulkan gangguan dan tidak mau terlibat dalam tugas di kelas, yaitu:

- 1) Perubahan tingkah laku dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis yang didahului dengan menganalisis tingkah laku siswa tersebut.
- 2) Pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan kelompok.

- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.<sup>33</sup>

## **7. Keterampilan pengelolaan kelas**

Keterampilan pengelolaan kelas secara praktis berkaitan dengan usaha mempertahankan kondisi kelas dan mengembangkan iklim kelas.

### **a. Usaha mempertahankan kondisi kelas**

Usaha menciptakan kondisi kelas merupakan perbuatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan dengan memberi ramalan atau prediksi iklim kelas yang akan terjadi atau mungkin terjadi. Sedangkan mempertahankan kondisi kelas merupakan reaksi atau respons langsung atau peristiwa yang terjadi dalam suasana nyata di kelas.

Teknik mempertahankan kondisi kelas dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap tanggap. Sikap tanggap dapat dilakukan dengan cara membagi pandangan guru secara merata dan adil, mendekati siswa agar memberi kehangatan dan persahabatan, memberi pernyataan atau pengakuan serta menunjukkan sikap tegas pada gangguan yang terjadi di kelas. Sisi lain dari upaya mempertahankan kondisi kelas ini juga dapat berupa pemusatan perhatian pada semua siswa dengan cara memberi petunjuk yang jelas, penguatan dan pengulangan materi, penyesuaian irama

---

<sup>33</sup> Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Palembang: Noerfikri, 2015), h. 178-180

belajar, dan meminta pertanggung jawaban siswa atas tugas yang telah diberikan.

b. Usaha mengembangkan iklim kelas

Mengembangkan iklim kelas, memiliki arti menata ulang, kondisi kelas yang akseptabel. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui modifikasi perilaku siswa. Modifikasi perilaku siswa berarti memperbaiki cara berpikir, gaya mengekspresikan perasaan dan cara mewujudkan perilaku siswa. Terutama berkenaan dengan cara merespons masalah dan teknik pemecahan masalah yang lebih permanen.

## **8. Masalah pengelolaan kelas**

Belajar merupakan kegiatan yang bersifat universal dan multidimensional. Dikatan universal karena belajar bisa dilakukan siapapun, kapan pun dan dimana pun. Karena itu, bisa saja siswa merasa tidak butuh dengan proses pembelajaran yang terjadi dalam ruangan terkontrol atau lingkungan terkendali. Waktu belajar bisa saja bukan waktu yang dikehendaki anak.

Menurut Made Pidarta, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa seperti:

- a. Kurangnya kesatuan antar siswa, karena perbedaan gender (jenis kelamin), rasa tidak senang, atau persaingan tidak sehat.
- b. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari, dan sebagainya.



- c. Terkadang timbul reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh, dan sebagainya.
- d. Kelas mentoleir kekeliruan-kekeliruan temannya, ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
- e. Mudah mereaksi negatif atau terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
- f. Moral rendah, permusuhan, sikap agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang, dan sebagainya.
- g. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.<sup>34</sup>

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian motivasi

Motivasi dalam bahasa Inggrisnya "*Motive*" berasal dari kata "*motion*" yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Sedangkan Sigmund Freud mengatakan bahwa motivasi itu merupakan energi yang terdapat dalam diri seseorang.<sup>35</sup>

Dalam kamus lengkap psikologi yang diterjemahkan oleh Kartini Kartono menjelaskan "*motive*" (motif) adalah suatu keadaan ketegangan didalam individu yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan

---

<sup>34</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *op. cit.*, h. 108-109.

<sup>35</sup> Sarwono, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 64.

tingkah laku menuju kepada satu tujuan atau sasaran.<sup>36</sup> Motiv adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>37</sup>

Motivasi menurut bahasa diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>38</sup>

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motivinya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini sering kali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun menemui kegagalan.<sup>39</sup> Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong ataupun menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.<sup>40</sup>

## **2. Macam-macam motivasi**

Motivasi sendiri ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

---

<sup>36</sup> Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta:Raja Wali Press,1989), h.309-310.

<sup>37</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h. 3

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 930.

<sup>39</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 89.

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,(PT. Remaja Rosdakarya: 2007),h. 60-61.

a. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

b. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru karena didalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhi agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi didalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.<sup>41</sup>

Klasifikasi Maslow penting bagi guru kelas, tetapi hal itu tidak dapat menunjukkan strategi yang mana yang paling optimal untuk memenuhi kebutuhan manusia. Lagi pula klasifikasi itu tidak menyatakan

---

<sup>41</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *op. cit.*, h. 19-20.

bahwa sesungguhnya ada perbedaan yang penting antar tiga kebutuhan yang pertama dari Maslow dengan kebutuhan dari ke dua tingkat yang lebih untuk penghargaan dan aktualisasi diri. Dalam uraian ini perlu rasanya diadakan pengelompokkan atau dua jenis motif, berdasarkan strategi yang digunakan untuk mencapainya.

- a. Motivasi intrinsik, mengacu pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Kebanyakan teori pendidikan modern mengambil motivasi intrinsik sebagai pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan sosial. Ini tidak mengherankan, karena keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk melacak merupakan faktor intrinsik pada semua orang.
- b. Motivasi ekstrinsik, mengacu kepada faktor-faktor dari luar, dan diterapkan pada tugas atau pada siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik biasa berupa penghargaan, pujian, hukuman, atau celaan.<sup>42</sup>

### **3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

- a. Prinsip kebermaknaan  
Peserta didik akan termotivasi untuk belajar, jika hal-hal yang dipelajarinya bermakna bagi mereka.
- b. Modelling

---

<sup>42</sup> Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta:Rajawali Pers,1991), h. 215-216.

Peserta didik bisa lebih mudah memahami apabila guru menggunakan model saat menyampaikan materi pelajaran.

c. Komunikasi terbuka

Guru harus mengemukakan tujuan, materi yang akan dipelajari, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

d. Prasyarat

Sebelum memulai proses pembelajaran, salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guru ialah mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki masing-masing peserta didik.

e. Novelty

Guru harus pandai menarik perhatian para peserta didik dengan mengkreasikan hal-hal baru, entah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, media mengajar, jenis tugas yang diberikan, serta kegiatan yang harus dilaksanakan peserta didik.

f. Latihan dan praktek yang bersifat aktif serta bermamfaat

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka secara aktif terlibat langsung dalam latihan atau praktek guna mencapai tujuan belajar.

g. Latihan yang terbagi

Peserta didik akan lebih termotivasi bila bentuk latihan yang diberikan dilaksanakan dipecah kedalam waktu yang cukup singkat.

h. Mengurangi paksaan belajar secara sistematis.

Pada awal pembelajaran, memacu semangat belajar peserta didik memang perlu diberikan, tapi seiring berjalannya waktu, guru harus

melihat bagaimana perkembangan belajar mereka dan selanjutnya guru bisa melatih mereka belajar secara mandiri.

i. Kondisi kelas yang menyenangkan

Guru harusnya berupaya menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara memberikan reward, memberikan tugas-tugas yang menantang dan menyenangkan, serta menginformasikan hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik.<sup>43</sup>

#### 4. Fungsi motivasi

Adapun fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>44</sup>

Dari beberapa uraian diatas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak prilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya

---

<sup>43</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada , 2011), h. 73-74.

<sup>44</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2001), h. 161.

fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan siswa.

## **5. Strategi menumbuhkan motivasi**

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

a. Menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

c. Saingan atau kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Pujian

Sudah sepantanya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya puian yang bersifat membangun.

e. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok).
- i. Menggunakan metode yang bervariasi.
- j. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tiap peserta didik memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi seperti itu, maka diharapkan dapat memberi stimulus terhadap indera peserta didik.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *op. cit.*, h. 20-21.



## 6. Pengertian belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya.

Sejalan dengan perumusan diatas, ada pula tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibanding dengan pengertian pertama, maka jelas, tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Didalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar.

Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya tersebut masih lemah atau kurang. Tingkah laku memiliki unsur objektif dan unsur subjektif. Unsur objektif adalah

unsur motorik atau unsur jasmani sedangkan unsur subjektif adalah unsur rohaniyah.<sup>46</sup>

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan hasil tes yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila hasil tesnya itu didapatkan dengan cara yang tidak benar, misalnya hasil mencontek.<sup>47</sup> Dalam terminologi Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.<sup>48</sup>

Sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surah Al-Mujadalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا فَمَا تَفَسَّحُوا  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَحَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أوتوا العلم درجاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ 11

Terjemahan: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

49

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 36.

<sup>47</sup> Puh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *op. cit.*, h. 5-6.

<sup>48</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet ke XII, 2006), h. 94-95.

<sup>49</sup> Mushaf Al-quran Terjemahan, (Jakarta: Al-Huda, Edisi 2002).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian Kualitatif, dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang Efektifitas Pengelolaa Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu batu Kabupaten Enrekang dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru MTs Muhammadiyah Pasui kecamatan Buntu batu Kabupaten Enrekang.

#### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian tentang Efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan jumlah guru 3 orang yang berada di Desa Pasui Kecamatan Buntu batu Kabupaten Enrekang.

#### **D. Deskripsi Fokus penelitian**

##### 1. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada

lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan.

## 2. Motivasi belajar

Motivasi adalah usaha yang dapat mendorong seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya.

### **E. Sumber Data**

Data primer bersumber dari hasil wawancara. Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan penelitian yang dihasilkan melalui dengan dokumen-dokumen, arsip-arsip yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam hal ini data atau informasi mengenai efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat hal-hal yang akan diteliti.

## 2. Pedoman wawancara

Interview yang sering disebut wawancara atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data pendukung yang ditujukan kepada siswa.

## 3. Catatan dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dimiliki oleh sekolah yang berhubungan dengan nama-nama dan jumlah Guru MTs Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu batu Kabupaten Enrekang.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut:

1. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan tujuan penyelidikan.<sup>50</sup>
2. Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan, pengamatan dalam lingkungan,

---

<sup>50</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 197.

denah, letak geografis, strategi pengelolaan kelas dan fasilitas pembelajaran yang digunakan.<sup>51</sup>

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>52</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data menjadi susunan pembahasan, maka penulis menganalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif yaitu pengolahan data yang bertitik tolak dari data yang khusus menjadi uraian-uraian yang bersifat umum.

Proses berfikir induktif adalah kebalikan dari berfikir deduktif, yakni mengambil kesimpulan di mulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum<sup>53</sup>

2. Deduktif yaitu pengolahan data yang bertitik tolak dari data yang umum kemudian mengolahnya menjadi uraian-uraian yang bersifat khusus.

Dengan deduktif kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum ini kita hendak menilai suatu kejadian yang bersifat khusus.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metode Reseach Sosial*, (Bandung: Mandar Maja, 1996, h. 157.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 234.

<sup>53</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmia* ( Cet I; Bandung: Sinar Baru, 1988) h.7

<sup>54</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* ( Cet I; Yogyakarta: Yayasan Universitas Gaja Mada, 1980) h 42.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang**

Kabupaten Enrekang berlokasi didataran tinggi dari permukaan laut. Jarak dari ibu kota provinsi Sulawesi Selatan ke Kabupaten Enrekang dengan jalan darat sepanjang 235 km. Disebelah Utara adalah Kabupaten Tana Toraja, disebelah Selatan Kabupaten Sidenreng, disebelah Barat ada Kabupaten Pinrang, dan disebelah Timur adalah Kabupaten Luwu dan Sidenreng Rappang.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.786,01 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak ± 190.579 jiwa. Kabupaten Enrekang merupakan daerah yang dikenal mempunyai potensi di sektor pertanian, sektor pariwisata, sektor perindustrian dan perekonomian rakyat, serta sektor pertambangan.

Sejak abad XIV, daerah ini disebut Massenrempulu' yang artinya meminggir gunung atau menyusur gunung, sedangkan sebutan Enrekang dari Endeg yang artinya naik dari atau panjat dan dari sinilah asal mulanya sebutan Endekan. Masih ada arti versi lain yang dalam pengertian umum sampai saat ini bahkan dalam

Administrasi Pemerintahan telah dikenal dengan nama “Enrekang” versi Bugis sehingga jika dikatakan bahwa daerah pegunungan sudah mendekati kepastian, sebab jelas bahwa kabupaten Enrekang terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit sambung menyambung mengambil  $\pm$  85% dari seluruh luas wilayah sekitar 1.786,01 km<sup>2</sup>. Pelantikan Bupati Enrekang yang pertama tepat pada tanggal 19 Februari 1960 yang juga menjadi hari terbentuknya Daerah Kabupaten Enrekang.

Peneliti dalam hal ini mencatat sejarah bahwa MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang didirikan pada tanggal 01 Agustus 1972 yang berlokasi di Desa Pasui Kecamatan Buntu batu Kabupaten Enrekang.

Pemerintah berinisiatif mendirikan sekolah ini karena melihat kondisi penduduknya yang banyak anak-anak putus sekolah yang disebabkan karena desanya yang jauh dari sekolah yang berada di perkotaan.

Pada awal berdirinya sekolah ini fasilitas dan bangunannya masih sangat terbatas. Pada tahun 2008, bangunan yang telah ada adalah beberapa tambahan ruang belajar, kantor, perpustakaan, dan Laboratorium Komputer.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Dokumen Data Sejarah MTs Muhammadiyah Pasui



## 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Muhammadiyah Pasui
Nomor Induk Sekolah	: 40320206
Nomor Statistik Sekolah	: 121273160001
Desa / Kelurahan	: Pasui
Kecamatan	: Buntu batu
Alamat	: Puang Bangun No. 5 Pasui
KodePos	: 91753
Nomor Telpn	: 082199766869
Email	: mtsmuh.pasui@yahoo.co.id
Jenjang	: SMP
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1 Agustus 1972
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi
Organisasi penyelenggara	: Muhammadiyah
Bangunan Sekolah	: Milik sendiri
Kota	: Kab. Enrekang
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Terletak pada Lintasan	: Desa <sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Dokumen Data Profil MTs Muhammadiyah Pasui

## **2. Visi dan Misi Sekolah MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten**

### **Enrekang**

#### **a. Visi**

Unggul dalam IPTEK yang berlandaskan IMTAQ

#### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan Pembelajaran yang Melahirkan SDM yang Berkualitas.
- 2) Melaksanakan Pembelajaran yang Mengutamakan IPTEK dan IMTAQ.
- 3) Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Terampil dan Mandiri.
- 4) Mewujudkan Prestasi Keterampilan Lingkungan.
- 5) Menciptakan Generasi yang Mampu Bersaing.
- 6) Menciptakan Warga Madrasah agar Memiliki prestasi baik Akademik Non Akademik dan Unggul dalam Seni dan Olahraga.
- 7) Menjadikan Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Anti Korupsi.

## **3. Data Guru, Staf TU dan karyawan MTs Muhammadiyah Pasui**

### **Kabupaten Enrekang**

Adapun Data Guru, Staf TU, dan Karyawan MTs Muhammadiyah Pasui adalah:

Tabel I

**Data Guru, Staf TU dan Karyawan MTs Muhammadiyah Pasui  
Kabupaten Enrekang**

NO	Nama	Jenis Kelamin		Jabatan/Pendidikan
		L	P	
1.	Pajri, S.Pd	L		Kepala Madrasah / S.1
2.	Muh. Basri, S.Pd	L		W. Kepala Madrasah / S.1
3.	Nurannis, S.Pd		P	Guru / S.1
4.	Erna, S. Ag		P	Guru / S.1
5.	Drs. Basri	L		Guru / S.2
6.	Sri Dewi, S. Pd.I		P	Guru / S.1
7.	Rosmini Safril, S.Pd		P	Guru / S.1
8.	Nuralam S.Pd	L		Guru / S.1
9.	Muharni, S.Pd		P	Guru / S.1
10.	Rosdiawati, SPd		P	Guru / S.1
11.	Nurlia Iliani, S.Kom		P	Guru / S.1
12.	Rajma Wati, S.Pd.I		P	Guru / S.1
13.	Ilham, S.Pd.I	L		Guru / S.1
14.	Nurjanna, S.Pd		P	Guru / S.1
15.	Sapril, S.Pd	L		Guru / S.1
16.	Abbas, S.Pd	L		Guru / S.1
17.	Rasma Rahin, S.Pd		P	Guru / S.1

18.	Zaynab Juhali, S.Pd.I		P	Guru / S.1
19.	Amiliyah Indah Asrini, S.Pd		P	Guru / S.1
20.	FatmaWati Safril,S.Pd		P	Guru / S.1
21.	Rifka Azizah, S.Pd.Gr		P	Guru / S.1
22.	Nur Aisyah Sahar, S.Pd		P	Guru / S.1

(Sumber Data: Dokumen Laporan Bulanan MTs Muhammadiyah Pasui)

#### **4. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang**

Adapun siswa MTs Muhammadiyah Pasui berasal dari berbagai desa disekitar desa Pasui. Diantaranya berasal dari desa Gura, desa Matawai, desa Belalang, desa Liangbai dan sebagainya, berikut data keseluruhan siswa-siswi MTs Muhammadiyah Pasui tahun ajaran 2018/2019 <sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Dokumen Absensi Siswa MTs Muhammadiyah Pasui

**Tabel II**  
**Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten**  
**Enrekang**

NO.	Kelas			Jumlah
		L	P	
1.	VII	15	16	31
2.	VIII	37	24	61
3.	IX	29	40	69
Jumlah Siswa		81	80	161

(Sumber data: Dokumen Absensi Siswa MTs Muhammadiyah Pasui 2018)

#### 5. Sarana dan Prasarana

Adapun Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang adalah:

**Tabel III**  
**Sarana dan Prasarana**

NO	Jenis Ruangan	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kepala Sekolah	√	-	1
2.	Ruang Guru	√	-	1
3.	Ruang Kelas	√	-	7
4.	Laboratorium IPA	√	-	1

5.	Laboratorium Komputer	√	-	1
6.	Perpustakaan	√	-	1
7.	WC guru	√	-	1
8.	WC Siswa	√	-	1

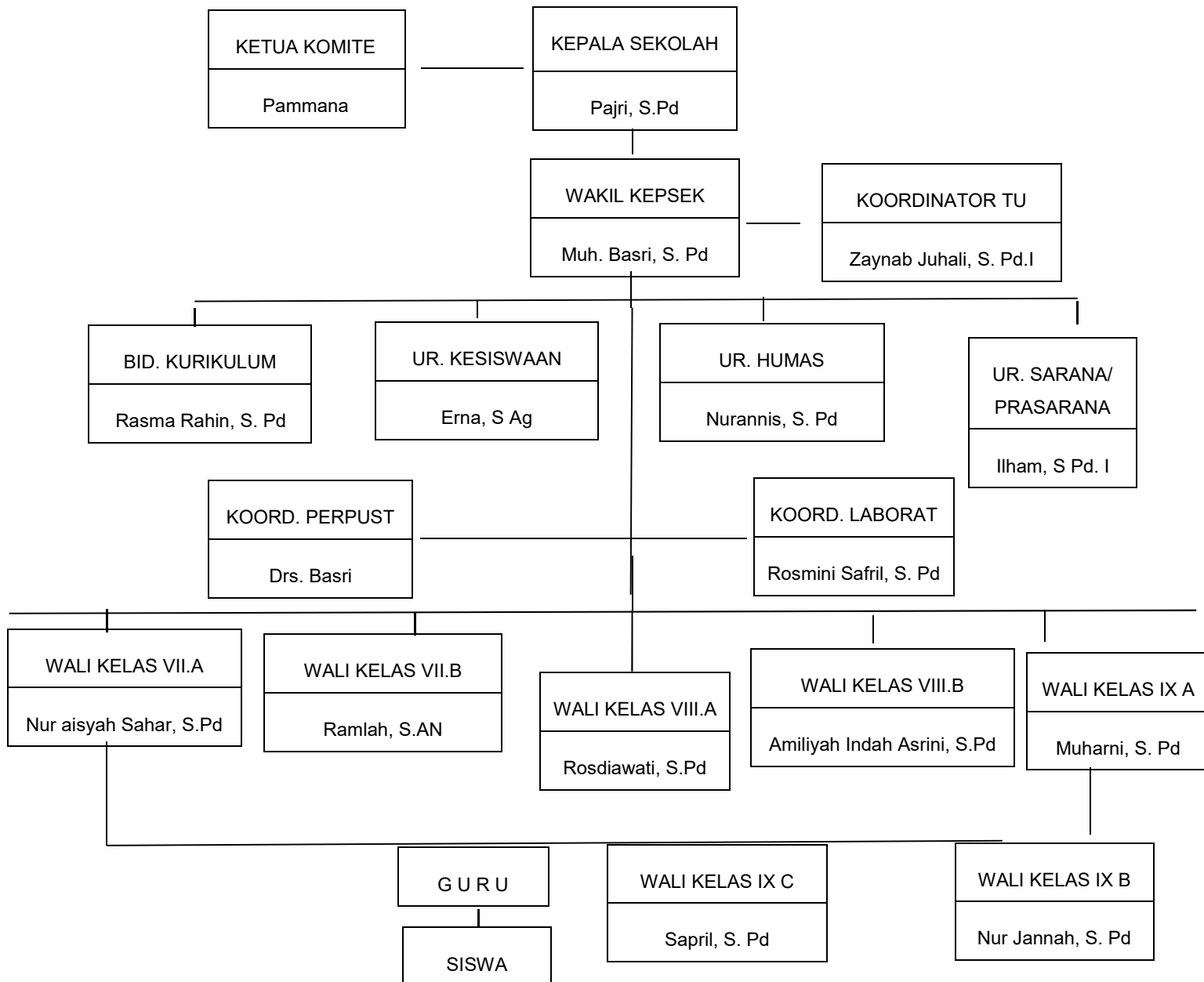
(Sumber Data: Dokumen Laporan awal tahun ajaran baru/kuesioner)

#### 6. Daftar Guru MTs Muammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang yang menjadi Objek Penelitian

Tabel IV

NO	Nama	Jenis Kelamin		Jabatan/Pendidikan
		L	P	
1.	Pajri, S.Pd	L		Kepala Madrasah / S.1
2.	Drs. Basri	L		Guru / S.2
3.	Nurannis, S.Pd		P	Guru / S.1

## 7. Struktur Organisasi Sekolah MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang



(Sumber Data: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Pasui 20 Juli 2018)

## **B. Bentuk pengelolaan Kelas MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang**

Agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif untuk itu perlu diperhatikan penataan ruang kelas dan isinya selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menuju perbaikan dalam proses penyampaian materi dikelas.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Pajri selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah Pasui mengenai bentuk-bentuk pengelolaan kelas, mengungkapkan bahwa:

“Dalam penataan ruang kelas yang didalamnya terdapat pengaturan tempat duduk perlu adanya variasi, sehingga siswa tidak muda bosan dalam belajar. Kemudian pengaturan bangku siswa dengan format yang bervariasi ada yang berbentuk formasi U atau berbentuk seperti kotak, sehingga mereka dapat saling berhadapan langsung satu dengan yang lain. Sesuai dengan kebutuhan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, guru juga mampu memperhatikan semua peserta didik, melatih percaya diri peserta didik, kemudian siswa tidak ada yang saling membelakangi. Dan siswa di dalam kelas saling berinteraksi yang baik antara guru sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Serta menyediakan fasilitas atau media pembelajaran yang mendukung siswa dalam belajar.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Pajri, S.Pd. (Kepala sekolah MTs Muhammadiyah Pasui), *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Juli 2018



Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pengaturan tempat duduk, yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka antara siswa dan guru. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa dan juga dapat mengetahui siswa mana yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan. Pengaturan tempat duduk yang variasi di maksudkan agar keadaan ruang kelas tidak terlihat monoton, sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Kemudian fasilitas atau media pendukung pembelajaran perlu diperhatikan.

Di ungkapkan pula oleh Bapak Basri mengatakan:

“diantaranya adalah sejauh mana kelas itu siap ditempati untuk belajar atau belum, antara lain indikatornya adalah kebersihan ruang belajar, kerapian, dan tata- penataan di dalam kelas itu sendiri. Yang kedua adalah apakah siswa sudah hadir semua sebelum pembelajaran berlangsung itu semua harus diperhatikan. Kemudian yang ketiga sebelum pembelajaran yang harus saya persiapkan terlebih dahulu membuat semua perangkat pembelajaran yang diperlukan, serta buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran dan melihat materi yang akan diberikan. Hal ini saya lakukan untuk mempermudah dan sebagai pedoman saya ketika mengajar dikelas. setelah semua sudah rampung barulah guru memulai pembelajaran.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran adalah menyusun silabus, menyusun RPP, menyusun perangkat dan instrumen lain, buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran, menguasai materi pembelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik, kemudian penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas,

---

<sup>59</sup> Drs. Basri (Guru Aqidah Akhlak), *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Juli 2018

serta memperhatikan kehadiran siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Nurannis bahwa:

“yang perlu diperhatikan di dalam ruang kelas sebelum proses belajar berlangsung adalah tata tertib siswa, terutama dalam berpakaian apakah sudah sesuai dengan aturan yang diterapkan disekolah atau tidak. kemudian pengaturan alat-alat pengajaran, penempatannya memperlihatkan estetika. apakah sudah sesuai dengan tempatnya, sehingga memudahkan dalam proses belajar mengajar. Kemudian penggunaa metode pembelajaran yang bervariasi yang terpenting disesuaikan bahan pelajaran yang akan disampaikan, sehingga metode yang digunkan dapat mencapai sasaran. Dalam pembelajaran biasanya saya lebih menekankan pada keaktifan siswa dengan tidak selalu dijelaskan panjang lebar, tetapi lebih mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam memahami materi. kemudian kebersihan kelas juga perlu diperhatikan.”<sup>60</sup>

Ungkapan Ibu Nurannis di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang perlu diperhatikan adalah kebersihan ruang kelas, tata tertib siswa, kerapian dalam berpakaian, pengaturan alat-alat pengajaran sehingga memperlihatkan estetika penempatannya. Dalam pengelolaan kelas, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam pemilihan metode pembelajaran dan dapat menempatkan situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa. Penggunaa metode harus mampu

---

<sup>60</sup> Nurannis, S.Pd (Guru Bahasa Indonesia), *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Juli 2018

mencapai sasaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

### **C. Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang**

Pengelolaan kelas yang efektif adalah kelas yang dikelola dengan baik, dan memaksimalkan pembelajaran murid. Terciptanya kondisi yang nyaman, menyenangkan, dan merangsang untuk belajar merupakan prasyarat terjadinya proses belajar yang efektif. Tanpa kondisi tersebut, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Serta dalam pengelolaan kelas pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Basri mengenai efektifitas pengelolaan kelas, menyatakan bahwa:

“Efektifitas pengelolaan kelas kita jalankan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu pertama bahwa sebelum memulai pelajaran maka ada yang disebut dengan penataan siswa, sebelum mengajar. Yang kedua adalah masalah hubungan interaksi antara guru dengan murid menurut saya sudah berjalan dengan baik, karena hal ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Jika hubungan interaksi antara guru dengan siswa baik maka dapat juga membangkitkan semangat belajar siswa. Menurut saya dalam menjalin hubungan interaksi dengan siswa jangan terlalu dekat dan jangan pula terlalu jauh. Ada saat dimana kita tegas dengan siswa dan ada saatnya kita bergurau dengan mereka. Agar siswa tetap mempunyai hormat atau sopan santun terhadap guru.”<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Drs. Basri (Guru Aqidah Akhlak), *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Juli 2018

Hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa efektifitas pengelolaan kelas yang pertama dijalankan sesuai dengan prosedur yaitu penataan siswa sebelum mengajar. Kemudian yang kedua hubungan yang terjalin baik antara guru dengan siswa akan menciptakan kegembiraan dan gairah belajar siswa, sehingga mereka memiliki motivasi dan keluasan mengembangkan cara belajar mereka. Selain itu, harus terjalin pula interaksi atau hubungan yang baik antara guru dengan materi pelajaran, yakni guru yang berkompeten dalam mengajar sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, dan interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, yaitu siswa aktif dan semangat belajar.

Selanjutnya pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Pajri bahwa:

“Pengelolaan kelas yang kita terapkan di dalam kelas ya Alhamdulillah bisa di katakan efektif tetapi kita sadar bahwa tidak ada yang sempurna. Untuk siswa yang kurang aktif dan konsentrasi, hal yang saya lakukan adalah mendekati dan mengingatkan serta memberi motivasi, semangat, dan variasi yang menarik dalam pembelajaran, agar siswa dapat nyaman dan senang dalam proses pembelajaran. Kemudian sebagai seorang guru harus kreatif bagaimana cara menghadapi peserta didik di dalam kelas agar siswa tidak mudah bosan pada saat kita membawakan materi pelajaran, atau memberikan pelajaran sambil bermain yang berhubungan dengan bidang studi yang akan diajarkan. sehingga secara emosional kita lebih dekat dengan siswa dan bisa bekerja sama dengan mereka”.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Pajri, S.Pd. (Kepala sekolah MTs Muhammadiyah Pasui), *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Juli 2018

Ungkapan bapak Pajri diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagai seorang pendidik harus mempunyai banyak pendekatan-pendekatan pengelolaan dalam pembelajaran sehingga seorang pendidik mampu menghadapi berbagai macam karakter siswa di dalam kelas. Dari keterangan diatas terlihat bahwa guru dapat mengelola dan memahami kondisi siswa dan berusaha memberi yang terbaik agar tujuan pembelajatron dapat tercapai.

Selanjutnya pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Nurannis bahwa:

“untuk menjadikan kelas yang efektif, seorang pendidik harus mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, kemudian kita juga harus lebih memperhatikan siswa yang memiliki mentalitas rendah atau biasanya disebut dengan siswa yang terisolir. Siswa yang seperti itu biasanya sering kali mendapat penolakan dari lingkungannya, salah satunya adalah tingkat kecerdasan yang rendah. Oleh karena itu, sikap kita sebagai seorang pendidik adalah memperhatikan secara keseluruhan siswa. Dan tidak boleh ada siswa yang lebih diutamakan dibandingkan dengan siswa yang lain, semua siswa harus diperlakukan sama, tetapi tetap mengutamakan siswa yang memiliki mentalitas yang rendah, karena dengan cara ini kita mampu membangkitkan motivasi belajarnya sehingga yang pada gilirannya adalah siswa ini bisa mengejar ketertinggalannya dari siswa yang lain. Bahwa kita sebagai seorang pendidik harus memberikan motivasi dan arahan agar siswa tersebut bisa belajar dengan aktif. Serta memberikan buku paket agar ia dapat mempelajarinya”.<sup>63</sup>

Hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa menjadi seorang pendidik harus mampu mengolah kondisi belajar yang baik untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi

---

<sup>63</sup> Nurannis, S.Pd (Guru Bahasa Indonesia), *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Juli 2018

selama proses pembelajaran. Kemudian seorang pendidik perlu juga lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang**

Dalam dunia pendidikan pasti ada namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam pengelolaan kelas yang menjadi faktor pendukung antara lain sarana dan prasarana, murid, guru, dan sebagainya. Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambat. dalam pelaksanaannya, pengelolaan kelas akan ditemukan berbagai faktor penghambat, hambatan tersebut bisa saja datang dari guru sendiri, lingkungan keluarga, ataupun karena faktor fasilitas. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengelolaan kelas yaitu:

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurannis mengenai faktor-faktor pendukung dan menghambat guru dalam pengelolaan kelas.

Mengungkapkan bahwa:

“faktor pendukungnya menurut saya yaitu pelatihan-pelatihan bagi kita sebagai guru bisa lebih memahami cara pengelolaan kelas serta mendidik siswa dengan baik. Kemudian yang menjadi faktor penghambatnya adalah beberapa kelas yang kurang dalam hal sarana dan prasarana karena masih tahap renovasi, kemudian yang kedua bagi peserta didik kurangnya kesadaran dalam memenuhi tugasnya sebagai anggota suatu kelas, oleh karena itu diperlukan kesadaran peserta didik akan kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian yang ketiga adalah kurangnya fasilitas

sekolah yang akan menjadi kendala bagi seorang pendidik dalam beraktivitas”.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam pengelolaan kelas yaitu faktor yang mendukung adalah guru bisa lebih melatih diri dalam mengolah kelas yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya ada tiga, pertama beberapa kelas yang kurang dalam hal sarana dan prasarana karena masih dalam proses perbaikan, yang kedua peserta didik yang kurangnya kesadaran dalam memenuhi hak dan tanggung jawab sebagai pelajar, dan yang ketiga kurangnya fasilitas sekolah.

Begitu pula yang dikatakan oleh bapak Pajri bahwa:

“faktor yang menjadi pendukung karena kita ini tidak sama dengan dikota kita masih didesa seperti ini yang paling mendukung adalah lingkungan kelas bagus yang masih alami. Yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas sekolah seperti kurangnya ruang belajar sehingga jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak”.<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan yang menghambat dalam pengelolaan kelas yaitu faktor pendukungnya adalah lingkungan kelas yang bagus dan masih alami. Kemudian faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas sekolah seperti ruang belajar.

Selanjutnya pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Basri bahwa:

---

<sup>64</sup> Nurannis, S.Pd (Guru Bahasa Indonesia), *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Juli 2018

<sup>65</sup> Pajri, S.Pd. (Kepala sekolah MTs Muhammadiyah Pasui), *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Juli 2018

“dalam pengelolaan kelas yang menjadi faktor pendukungnya adalah sejauh mana kita sebagai guru bisa menguasai pembelajaran sebelum memulai pembelajaran itu sendiri. itu yang perama dalam penguasaan materi, yang kedua adalah didukung adanya media yang tersedia. Dan penghambatnya adalah ketika disekolah terjadi cuaca yang kurang baik dimana siswa kita datang dari berbagai pelosok yang jauh dengan berjalan kaki sehingga secara otomatis hal ini menjadi penghambat bagi siswa. Ada siswa yang cepat datang tapi banyak siswa yang terlambat akibatnya adalah pembelajaran kita tidak bisa dimulai secara maksimal karena dilatar belakangi oleh faktor kondisi cuaca yang terkadang tidak menentu”.<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas yaitu faktor pendukungnya adalah media pembelajaran yang tersedia dan penguasaan materi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor cuaca yang akhirnya pembelajaran tidak maksimal.

Pengelolaan kelas yang dilakukan di sekolah MTs Muhammadiyah Pasui secara umum telah berjalan dengan baik dengan menggunakan beberapa metode yang cukup baik dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan guru di sekolah MTs Muhammadiyah Pasui yaitu mengenai bentuk pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru untuk menunjang efektifitas pembelajaran siswa.

Setiap guru pasti memiliki perencanaan dalam mengajar dan mendidik siswa agar terwujud tujuan pembelajaran. Dan dengan adanya perencanaan guru memiliki pedoman sebagai petunjuk arah

---

<sup>66</sup> Drs. Basri (Guru Aqidah Akhlak), *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Juli 2018



kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam perencanaan pengajaran diantaranya adalah adanya silabus, program tahunan, program semester, dan penyusunan RPP.

Selain perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas lainnya adalah mempersiapkan media pembelajaran, buku guru, dan buku siswa. Dan yang perlu diperhatikan dalam pengaturan suasana kelas adalah pengaturan tempat duduk, kebersihan ruang belajar, pengaturan bangku dengan format yang bervariasi, dan penataan keindahan ruangan. Pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran, ketika seorang guru mampu mewujudkan kondisi kelas yang memungkinkan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan secara optimal dan menghilangkan semua hambatan yang mengganggu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya efektifitas pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru MTs Muhammadiyah Pasui adalah tindakan tindakan dalam pengelolaan kelas seperti memotivasi siswa agar berkonsentrasi pada pelajaran, memberikan stimulus supaya aktif di kelas, mengolah kondisi belajar yang baik, dan memperhatikan pola interaksi antara guru dan siswa.

Dalam pelaksanaan suatu program tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat penerapan program tersebut. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, dan terhindar dari beberapa hambatan yang berakibat pada proses

pembelajaran. Dari paparan data diatas ditemukan bahwa ada beberapa hambatan pengelolaan kelas antara lain peserta didik yang kurang kesadaran dalam memenuhi tugasnya, beberapa kelas yang kurang dalam hal sarana dan prasarana karena masih tahap renovasi, dan kurangnya failitas sekolah. Selain faktor penghambat juga adanya faktor yang dapat mendukung dalam proses pengelolaan kelas adalah media pembelajaran yang tersedia dan penguasaan materi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang maka dapat dipahami dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pengelolaan kelas MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang yang dilakukan adalah membuat semua perangkat pembelajaran yang diperlukan, memperhatikan kerapian dan tata tertib siswa, penataan tempat duduk siswa, pengaturan bangku dengan format yang bervariasi, kebersihan ruang belajar, memperhatikan penataan keindahan ruangan, menyediakan fasilitas atau media pembelajaran yang mendukung siswa dalam belajar, dan metode yang bervariasi.
2. Efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang adalah dijalankan sesuai dengan prosedur yaitu penataan siswa, memperhatikan pola interaksi antara guru dengan siswa, seorang guru harus mempunyai banyak pendekatan-pendekatan pembelajaran, mengolah kondisi belajar yang baik, mendidik siswa untuk belajar konsentrasi, mengkondisikan siswa untuk

siap belajar dikelas, dan memberikan arahan atau motivasi kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Pasui Kabupaten Enrekang adalah yang pertama faktor pendukung, media pembelajaran yang tersedia dan penguasaan materi, sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik yang kurang kesadaran dalam memenuhi tugasnya, beberapa kelas yang kurang dalam hal sarana dan prasarana karena masih tahap renovasi, faktor kondisi cuaca, dan kurangnya fasilitas sekolah.

## **B. Saran**

Peneliti akan menyampaikan beberapa sumbangan pemikiran yang berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru senantiasa tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengolah kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah agar senantiasa membimbing dan memberikan wadah pelatihan kepada guru-guru agar lebih menambah pengetahuan tentang pengelolaan kelas.
3. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar dapat memberi bantuan kepada masyarakat (siswa) yang tidak berkemampuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan terjemahan. 2002. *Mushaf Al-quran Terjemahan*, Jakarta:Al-Huda.
- Arikunto, Suharsimi, 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Fathurohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar- Startegi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung:PT.Refika Aditama.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarata: Prenada Media Group.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rukmana Ade dan Suryana Asep, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarata: Rajawali Press.
- Wojo, Wasito. 1980. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*. Bandung: Hasta.
- Djamarah, Syiful Bahri, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982. Buku II: *Modul Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Purwati Eni, 2009. *Learning Assistance Program For Islamic*. Surabaya: Aprinta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno Sobry M. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholehah, Tutut. 2008. *Strategi Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Citra Grafika Desain.
- Nurlaila, 2015. *Pengelolaan Pembelajaran*. Palembang: Noerfikri.
- Sarwono, 1982. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kartono, Kartini. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta PT Grafindo Persada.
- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet: XII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metode Reseach Sosial*. Bandung: Mandar Maja.
- Sudjana, Nana. 1988 *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmia Cet I*; Bandung: Sinar Baru.
- Hadi, Sutrisno. 1980 *Metodologi Research Cet I*; Yogyakarta: Yayasan Universitas Gaja Mada.

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI MTS MUHAMMADIYAH PASUI  
KABUPATEN ENREKANG**



Wawancara dengan Pajri, S.Pd (Bapak Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Pasui)



Wawancara dengan Bapak Drs. Basri (Guru Aqidah Akhlak)



Wawancara dengan Ibu Nurannis, S.Pd (Guru Bahasa Indonesia)



Ruang Belajar MTs Muhammadiyah Pasui





## RIWAYAT HIDUP



Husna, dilahirkan di Talagonggo pada Tanggal 01 Januari 1995. Putri ke Enam dari pasangan bapak Hasan dan ibu Rahama. Penulis mulai menempuh Pendidikan Dasar tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007 di SDN 140 Lumulumu. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Tingkat Menengah Pertama tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010 di SMP Negeri 2 Malangke. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Malangke tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2018.